

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN LABA PADA  
PT. MESTIKA SAKTI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen (S.M) Program Studi  
Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : RIKA WIDYA NINGRUM HTG**  
**NPM : 1505160400**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

**MEMUTUSKAN**

Nama : **RIKA WIDYA NINGRUM HTG**  
NPM : **1505160400**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. MESTIKA SAKTI**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**(JULITA, SE, M.Si)**

**Penguji II**

**(RONY PARLINDUNGAN, SE, MM)**

**Pembimbing**

**(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)**

**Sekretaris**

**(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : RIKA WIDYA NINGRUM HTG.  
NPM : 1505160400  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM  
MENINGKATKAN LABA PADA PT. MESTIKA  
SAKTI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Umsu

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

(H. FANDRI, SE, MM., Msi)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIKA WIDYA NINGRUM HUTAGALUNG  
NPM : 1505160400  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintias perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. P. 2018. Des. 2018

Pembuat Pernyataan



RIKA WIDYA NINGRUM Htg

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : RIKA WIDYA NINGRUM HTG.  
NPM : 1505160400  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DALAM  
MENINGKATKAN LABA PADA PT. MESTIKA  
SAKTI MEDAN

Tanggal	Bimbingan Materi/Laporan	Paraf	Keterangan
29/12-18	- Bimbingan mengenai revisi proposal skripsi		
	- Membaca daftar isi bab 1		
19/01-2019	- Bimbingan bab 1 + Hasil (rasio laba) + Pembahasan (tambah analisis laba dengan teori dan pen- binaan)		
26/01-2019	- Buat tanggapan pembahasan - lebih tinggi lagi buat kesimpulan - Ubah kalimat berulang dlm		

26/1-19

Pembimbing Skripsi

**H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, M.M**

Medan, Desember 2018

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi Manajemen

**JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.si**

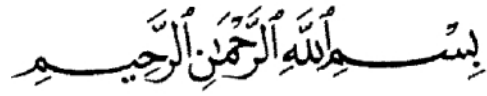
## ABSTRAK

**RIKA WIDYA NINGRUM HUTAGALUNG, NPM 1505160400. “Analisis Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Laba pada PT. Mestika Sakti Medan.” Skripsi. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan laba PT. Mestika Sakti Medan yang diukur menggunakan rasio aktivitas dengan melihat kemampuan perputaran total aktiva(TATO), perputaran aktiva tetap(FATO), perputaran persediaan(ITO) dan perputaran modal kerja(WCTO) dalam meningkatkan laba. Rasio Aktivitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat *efektivitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis data penelitian berupa data kuantitatif dan sumber data yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan laba PT. Mestika Sakti Medan yang dianalisis menggunakan Rasio Aktivitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2006-2015 yakni terlihat bahwa secara rata-rata perputaran aktiva tetap yang berada pada posisi stabil, perputaran persediaan mengalami penurunan, perputaran aktiva tetap mengalami penurunan dan perputaran modal kerja mengalami peningkatan serta laba bersih mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun penurunan laba bersih perusahaan disebabkan oleh kurang maksimalnya pemanfaatan aktiva perusahaan dalam melakukan penjualan serta kurangnya pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan penjualan. Sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak sebanding dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan.

**Kata kunci : Meningkatkan laba, Rasio Aktivitas, Perputaran Total Aktiva(TATO), Perputaran Aktiva Tetap(FATO), Perputaran Persediaan(ITO), Perputaran Modal Kerja(WCTO).**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Serta shalawat beriring salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam yang penuh dengan kehangatan ilmu pengetahuan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Terselesai kannya skripsi ini tidak terlepas karena adanya dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua, Ayahanda Binsar Mangapul Tua Hutagalung dan Ibunda Maria Catur Yani, yang telah mendoakan dan memberikan kekuatan moral dan kasih sayang, serta memotivasi penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri,SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen SE,M.Si selaku Wakil sekretaris Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan Skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis sampai terselesaikannya Sripsi ini.
10. Kepada bapak direktur utama PT.Mestika Sakti bapak Sumitro Djoko yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
11. Untuk saudara-saudaraku Nilam Cahaya Hutagalung(adik), Heru Fitriadi Hutagalung (adik), Laila Nazwa Hutagalung (adik), M. Yoga Abdillah yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan skripsi dan magang Elja Salwa yang selalu menemani saya selama bimbingan dan berjuang dan Suherni selaku kakak



yang selalu membantu saya dikantor dan selalu memberikan motivasi dan Arifa Hanum yang selalu menjadi tempat diskusi disaat buntu.

13. Kepada teman-teman saya yang saya sayangi Cabesa squad (Bella, Anggi, Shavira, Adinda, Nurul dan Kiki), RDS3A ( Asih, Sarah, Dea, Ditha dan Zany) dan FFC ( Novi, Jenny, Leha) .
14. Kepada seluruh anak B.Manajemen Malam yang sudah memberikan saya arti kehidupan di bangku perkuliahan dan yang lagi berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
15. Kepada abang- abang dan kakak saya ( Bang Yogi, Kak Nisa, Kak Rahma, Kak Maya, Bang Ivan) yang selalu menyemangati saya.
16. Pihak-pihak yang terkait lainnya yang telah membantu saya dalam hal berbagi ilmu.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila Skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan,03 Desember2018

Penulis,

**RIKA WIDYA NINGRUM HUTAGALUNG**  
**1505160400**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Uraian Teoritis .....	17
1. Laporan Keuangan .....	17
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	18
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan .....	20
d. Sifat-Sifat Laporan Keuangan.....	21
e. Pemakai Laporan Keuangan .....	22
f. Pengukuran Laporan Keuangan .....	26
2. Rasio Keuangan .....	29
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	30
c. Pengelompokkan Rasio Keuangan .....	31
3. Laba .....	32
a. Pengertian Laba.....	32
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Laba .....	33
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Laba .....	35
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	36
4. Rasio Aktivitas .....	37
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	37
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas .....	38
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas .....	40
d. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas .....	40
5. Perputaran Aktiva Tetap.....	41
a. Pengertian Aktiva Tetap .....	41
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Aktiva Tetap.....	42

c.	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap	43
d.	Pengukuran Aktiva Tetap .....	44
6.	Perputaran Total Aktiva.....	44
a.	Pengertian Perputaran Total Aktiva .....	44
b.	Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva.....	45
c.	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva	46
d.	Pengukuran Total Aktiva .....	46
7.	Perputaran Persediaan .....	47
a.	Pengertian Perputaran Persediaan .....	47
b.	Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan.....	48
c.	Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan ..	49
d.	Pengukuran Persediaan .....	49
8.	Perputaran Modal Kerja.....	50
a.	Pengertian Perputaran Modal Kerja .....	50
b.	Tujuan dan Manfaat Perputaran Modal Kerja.....	51
c.	Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Modal Kerja	52
d.	Pengukuran Modal Kerja .....	52
9.	Perputaran Piutang .....	53
a.	Pengertian Perputaran Piutang .....	54
b.	Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang .....	55
c.	Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang .....	50
d.	Pengukuran Piutang.....	56
B.	KerangkaBerpikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>63</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	63
B.	Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis Data .....	63
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
D.	Jenis dan Sumber Data .....	65
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	66
F.	Teknik dan Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>67</b>
A.	Hasil .....	68
B.	Pembahasan .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>93</b>
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Laba Kotor PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	3
Tabel I.2 Pertumbuhan Laba Bersih PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	4
Tabel I.3 Total Asets Turnover PT. Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	6
Tabel I.4 Working Capital Turn Over pt.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	7
Tabel I.5 Fixed Asset Turnover PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	9
Tabel I.6 Inventory Turnover PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	11
Tabel III.1 Definisi Operasional.....	64
Tabel III.2 Jadwa l Kegiatan Penelitian.....	65
Tabel III.3Jadwa l Teknik dan Analisis Data.....	66
Tabel IV.1 Laporan Neraca PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	68
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	69
Tabel IV.3 Data Pertumbuhan Laba PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	72

Tabel IV.4 Data Perputaran Persediaan PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	76
Tabel IV.5 Data Perputaran Aktiva Tetap PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	80
Tabel IV.6 Data Perputaran Total Aktiva PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	84
Tabel IV.7 Data Perputaran Modal Kerja PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	88
Tabel IV.8 analisis Rasio Aktivitas PT.Mestika Sakti	
Periode 2006-2015.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 KerangkaBerpikir .....	62
------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor antara lain obat – obatan, *cosmetic, consumer's good*. Barang kebutuhan lain dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama dipasar. Atas bantuan dan kepercayaan masyarakat, PT.MestikaSakti berhasil menguasai pasar. Seiring berjalannya waktu, PT.Mestika Sakti terus berkembang dengan produk-produk terbaru dan penjualan terus meningkat, untuk melihat perkembangan penjualan PT.Mestika Sakti setiap tahunnya dan semua itu dapat ditemukan didalam laporan keuangan. Bagi Direktur laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi atau gambaran kondisi secara detail dan lengkap bagaimana kondisi keuangan PT.Mestika Sakti.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak terkait(*internal* maupun *eksternal*) masih menganggap bahwa laporan keuangan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dan mengetahui kondisi laba suatu perusahaan.

Pengertian laba dapat dibedakan menjadi dua, yakni pengertian secara ekonomi murni maupun pengertian secara akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor

dalam suatu kegiatan bisnisnya. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang ada di suatu bisnis yang dijalankan. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum dikenal dengan kata keuntungan. Sementara itu, laba menurut ilmu akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Dan laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba kotor.

Menurut Kasmir( 2008, hal 303) “Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.”

Salah satu hal penting yang diinginkan setiap perusahaan adalah melihat pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Adapun yang dimaksud dengan pertumbuhan laba yaitu mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, melihat laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Berikut dapat dilihat pertumbuhan laba kotor dapat dilihat dari tabel I-1.



**Tabel I-1 Pertumbuhan Laba Kotor**

<b>Tahun</b>	<b>Lab a kotor</b>	<b>Sel isih laba</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>
2006	Rp 6,650,577,727	Rp -	-
2007	Rp 7,081,310,546	Rp 430,732,819.00	0.0648
2008	Rp 6,723,227,029	-Rp 358,083,517.00	-0.0506
2009	Rp 7,187,104,673	Rp 463,877,644.00	0.0690
2010	Rp 7,085,579,963	-Rp 101,524,710.00	-0.0141
2011	Rp 5,513,799,416	-Rp 1,571,780,547.00	-0.2218
2012	Rp 5,650,080,640	Rp 136,281,224.00	0.0247
2013	Rp 6,222,874,722	Rp 572,794,082.00	0.1014
2014	Rp 6,707,437,754	Rp 484,563,032.00	0.0779
2015	Rp 7,256,485,523	Rp 549,047,769.00	0.0819
rata-rata	Rp 6,607,847,799	Rp -	0.0148

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan rata – rata total laba kotor dari tahun 2006 – 2015, laba yang berada diatas rata – rata sebanyak 7 tahun, yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2014 dan pada tahun 2015. Kemudian total laba kotor yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2011, 2012 dan pada tahun 2013.

Berdasarkan rata – rata total pertumbuhan laba kotor dari tahun 2006 – 2015, total pertumbuhan laba yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2007, 2009, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015. Kemudian pertumbuhan laba kotor yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2008, 2010 dan pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil rata-rata dari tabel I-1 diatas dapat diduga pertumbuhan laba kotor mengalami peningkatan . Dan untuk melihat pertumbuhan laba bersih berikut dapat dilihat melalui tabel I-2.

**Tabel I-2Pertumbuhan Laba Bersih**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih</b>	<b>Selisih laba</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>
2006	Rp 418,983,660	Rp -	
2007	Rp 446,381,021	Rp 27,397,361.00	0.0654
2008	Rp 448,138,078	Rp 1,757,057.00	0.0039
2009	Rp 596,064,724	Rp 147,926,646.00	0.3301
2010	Rp 627,467,880	Rp 31,403,156.00	0.0527
2011	Rp 879,164,824	Rp 251,696,944.00	0.4011
2012	Rp 803,857,875	-Rp 75,306,949.00	-0.0857
2013	Rp 1,063,802,322	Rp 259,944,447.00	0.3234
2014	Rp 1,279,280,013	Rp 215,477,691.00	0.2026
2015	Rp 653,001,692	-Rp 626,278,321.00	-0.4896
rata-rata	Rp 721,614,209	Rp -	0.0893

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan rata – rata total laba bersih dari tahun 2006 – 2015, laba bersih yang berada diatas rata – rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2014. Kemudian laba bersih yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2014 dan pada tahun 2015.

Berdasarkan rata – rata pertumbuhan laba bersih dari tahun 2006 – 2015, total laba bersih yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2011, 2013 dan pada tahun 2014. Kemudian laba bersih yang berada

dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2010, 2012 dan pada tahun 2015.

Dari penjelasan tabel I-2 diatas diketahui secara rata-rata terjadi penurunan pada pertumbuhan laba bersih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kedua tabulasi pertumbuhan laba diatas, yaitu pertumbuhan laba kotor meningkat, sedangkan pertumbuhan laba bersih menurun. Menurunnya laba bersih diduga karena tingginya biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan yang dinyatakan dalam buku Kasmir(2008, hal 303). Setelah mengetahui pertumbuhan laba untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan menggunakan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir(2012, hal 172)“ Rasio aktivitas (*activity ratio* ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *efektivitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *Total Assets Turnover*( perputaran total aktiva), *Working Capital Turnover*( perputaran modal kerja bersih), *Fixed Assets Turnover*( perputaran aktiva tetap ), *Inventory Turnover*( perputaran persediaan) dan *Receivable Turnover*( perputaran piutang ).

*Total asset Turnover*( perputaran total aktiva) menurut kasmir( 2012, hal 185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

**Tabel I-3 Total Assets Turnover**

THN	PENJUALAN		TOTAL AKTIVA		TATO
2006	Rp	131,537,803,188	Rp	34,405,851,921	3.8
2007	Rp	133,761,180,560	Rp	37,935,974,918	3.5
2008	Rp	139,171,565,085	Rp	45,115,224,707	3.1
2009	Rp	166,111,823,697	Rp	52,798,873,174	3.1
2010	Rp	159,393,077,402	Rp	55,048,454,681	2.9
2011	Rp	168,371,190,534	Rp	60,963,115,477	2.8
2012	Rp	175,142,489,102	Rp	60,195,582,723	2.9
2013	Rp	166,093,274,924	Rp	68,587,104,059	2.4
2014	Rp	150,057,110,718	Rp	74,631,825,388	2.0
2015	Rp	168,371,192,878	Rp	59,355,818,032	2.8
Rta-rta	Rp	155,801,070,809	Rp	54,903,782,508	2.9

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan rata – rata total penjualan dari tahun 2006 – 2015, penjualan yang berada diatas rata – rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2014.

Berdasarkan rata – rata total aktiva dari tahun 2006 – 2015, total aktiva yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015. Kemudian total aktiva yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2009.

Dari penjelasan diatas diketahui secara rata-rata terjadi penurunan pada *Total Asset Turnover*, hal ini terjadi atau diduga karena adanya kenaikan total penjualan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian Edisah Putra dan Rindy Antika Sari (2017) yang meneliti bahwa terjadinya penurunan total aktiva disebabkan oleh menurunnya penjualan secara signifikan.

*Working Capital Turnover* (Perputaran modal kerja) menurut Kasmir (2012, hal 182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai *keefektifan* modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

**Tabel I-4 Working Capital Turnover**

THN	PENJUALAN	AKTIVA LANCAR	WCTO
2006	Rp 131,537,803,188	Rp 31,994,423,324	4.11
2007	Rp 133,761,180,560	Rp 35,538,727,448	3.76
2008	Rp 139,171,565,085	Rp 42,124,982,306	3.30
2009	Rp 166,111,823,697	Rp 49,854,368,852	3.33
2010	Rp 159,393,077,402	Rp 52,366,106,378	<b>3.04</b>
2011	Rp 168,371,190,534	Rp 57,151,227,848	2.95
2012	Rp 175,142,489,102	Rp 57,277,222,432	3.06
2013	Rp 166,093,274,924	Rp 64,726,732,714	2.57
2014	Rp 150,057,110,718	Rp 71,438,950,414	2.10
2015	Rp 168,371,192,878	Rp 53,777,879,621	3.13
Rata-rata	Rp 155,801,070,808.80	Rp 51,625,062,133.70	3.02

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan rata – rata total penjualan dari tahun 2006 – 2015, penjualan yang berada diatas rata – rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2014.

Berdasarkan rata – rata aktiva lancar dari tahun 2006 – 2015, aktiva lancar yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015. Kemudian yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2009.

Berdasarkan rata – rata *Working Capital Turnover* dari tahun 2006 – 2015, *Working Capital Turnover* yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2012, dan pada tahun 2015. Kemudian yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2010, 2011, 2013 dan pada tahun 2014.

Dari penjelasan diatas diketahui secara rata-rata terjadi peningkatan pada *Working Capital Turnover*, hal ini terjadi atau di duga karena adanya kenaikan total penjualansebanding dengan besarnya kenaikan aktiva lancar. Penjelasan ini berlawanan dengan hasil penelitian Edisah Putra dan Rindy Antika Sari( 2017) yang meneliti bahwa terjadinya perputaran modal kerja mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada perputaran modal kerja disebabkan asset lancar perusahaan tidak memberikan hasil maksimal, Sedangkan untuk utang perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

*Fixed Assets Turnover*( perputaran asset tetap) menurut Kasmir(2012, hal 184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.

**Tabel I-5 *Fixed Assets Turnover***

<b>THN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>AKTIVA TETAP</b>	<b>FAT</b>
2006	Rp 131,537,803,188	Rp 2,411,428,597	54.5
2007	Rp 133,761,180,560	Rp 2,397,247,470	55.8
2008	Rp 139,171,565,085	Rp 2,990,242,401	46.5
2009	Rp 166,111,823,697	Rp 2,944,504,322	56.4
2010	Rp 159,393,077,402	Rp 2,682,348,303	59.4
2011	Rp 168,371,190,534	Rp 3,811,887,630	44.2
2012	Rp 175,142,489,102	Rp 2,918,360,291	60.0
2013	Rp 166,093,274,924	Rp 3,840,371,345	43.2
2014	Rp 150,057,110,718	Rp 3,192,874,974	47.0
2015	Rp 168,371,192,878	Rp 5,577,938,411	30.2
	Rp 155,801,070,808.80	Rp 3,276,720,374.40	49.7

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan rata – rata total penjualan dari tahun 2006 – 2015, penjualan yang berada diatas rata – rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian penjualan yang berada

dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2014.

Berdasarkan rata – rata aktiva tetap dari tahun 2006 – 2015, aktiva tetap yang berada diatas rata-rata sebanyak 3 tahun, yaitu pada tahun 2011, 2013, dan pada tahun 2015. Kemudian yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012 dan pada tahun 2014.

Berdasarkan rata – rata *fixed assets turnover* dari tahun 2006 – 2015, *fixed assets turnover* yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2006, 2007, 2009, 2010 dan pada tahun 2012. Kemudian yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2008, 2011, 2013, 2014, dan pada tahun 2015.

Menurut Harahap( 2008, hal 309) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap dalam menciptakan penjualan tinggi. Sesuai dengan teori bahwa dari penjelasan dari tabulasi diatas dapat diketahui secara rata-rata *fixed asset turnover* dapat dikatakan tetap (stabil) walupun diikuti dengan peningkatan penjualan yang sebanding dengan kenaikan total aktiva tetap.

*Inventory Turnover*(perputaran persediaan) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan berapa kali persediaan dapat diubah menjadi kas selama satu periode.



**Tabel I-6 Inventory Turnover**

THN	PENJUALAN		PERSEDIAAN		ITO
2006	Rp	131,537,803,188	Rp	26,355,905,108	5.0
2007	Rp	133,761,180,560	Rp	29,092,680,393	4.6
2008	Rp	139,171,565,085	Rp	34,487,398,098	4.0
2009	Rp	166,111,823,697	Rp	40,808,140,737	4.1
2010	Rp	159,393,077,402	Rp	45,608,991,912	3.5
2011	Rp	168,371,190,534	Rp	45,235,360,743	3.7
2012	Rp	175,142,489,102	Rp	49,428,952,237	3.5
2013	Rp	166,093,274,924	Rp	57,443,630,302	2.9
2014	Rp	150,057,110,718	Rp	26,969,878,793	5.6
2015	Rp	168,371,192,878	Rp	44,834,832,435	3.8
Ratarata	Rp	155,801,070,808.80	Rp	40,026,577,075.80	4.1

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan**

Berdasarkan rata – rata total penjualan dari tahun 2006 – 2015, penjualan yang berada diatas rata – rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2014.

Berdasarkan rata – rata aktiva tetap dari tahun 2006 – 2015, persediaan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan pada tahun 2015. Kemudian yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2014.

Berdasarkan rata – rata *Inventory Turnover* dari tahun 2006 – 2015 *Inventory Turnover* yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2006, 2007, 2009, dan pada tahun 2014. Kemudian yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, dan pada tahun 2015.

Dari penjelasan diatas diketahui secara rata-rata, rasio *inventory turnover* menurun disebabkan karena kenaikan total penjualan tidak sebanding dengan besarnya persediaan. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Surya, Rully Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama( 2017) yang meneliti bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya penjualan.

Dari hasil kesimpulan masing-masing tabulasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata pertumbuhan laba kotor mengalami peningkatan dan pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan, dan diikuti dengan rasio aktivitas bahwa secara rata-rata rasio perputaran total aktiva (TATO) menurun. Secara rata-rata rasio perputaran modal kerja (WCTO) meningkat. Secara rata-rata rasio perputaran aktiva tetap (FAT) dapat dikatakan tetap (stabil). Secara rata-rata rasio perputaran persediaan(ITO) dapat dikatakan menurun.

Jika dibandingkan dengan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Wahyuni( 2013) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang artinya perusahaan tersebut dikatakan baik apabila rasio aktivitas meningkat dan diikuti laba yang meningkat.

Dilihat dari kondisi keuangan perusahaan serta gambaran pertumbuhan laba dan rasio aktivitas dari hasil tabulasi diatas jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana rasio aktivitas dapat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba. Karena latar belakang tersebut, penulis ingin mengajukan judul penelitian dengan judul "**Analisis Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Laba pada PT. Mestika Sakti**".

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. MESTIKA SAKTI dengan menggunakan rasioaktivitas maka peneliti membuat identifikasi fenomena sebagai berikut:

1. Secara rata-rata rasio TATO menurun hal ini diduga karena kenaikan total penjualan tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva, sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada laba kotor dan penurunan pada laba bersih. Hal ini diduga karena tingginya biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan.
2. Secara rata-rata rasio WCTO meningkat hal ini di duga karena kenaikan total penjualan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan aktiva lancar, sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada laba kotor dan penurunan pada laba bersih. Hal ini diduga karena tingginya biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan.
3. Secara rata-rata rasio FAT dapat dikatakan tetap (stabil) hal ini di duga karena kenaikan total penjualan tidak sebanding dengan penurunan total

aktiva tetap, sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada laba kotor dan penurunan pada laba bersih. Hal ini diduga karena tingginya biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan.

4. Secara rata-rata rasio ITO dapat dikatakan menurun hal ini di duga karena kenaikan total penjualan tidak sebanding dengan kenaikan persediaan, sehingga pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada laba kotor dan penurunan pada laba bersih. Hal ini diduga karena tingginya biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi fenomena di atas, rasio aktivitas terdiri dari 6 rasio *Total Assets Turnover* (perputaran total aktiva), *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja bersih), *Fixed Assets Turnover* (perputaran aktiva tetap), *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) dan *Receivable Turnover* (perputaran piutang).

Tetapi peneliti hanya meneliti 4 rasio aktivitas dari 6 rasio aktivitas dikarenakan, tidak ditemukannya penjualan kredit untung menghitung perputaran piutang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi TATO atau perputaran total aktiva dalam meningkatkan laba?
2. Bagaimana kondisi WCTO atau perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba?

3. Bagaimana kondisi FAT atau perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan laba?
4. Bagaimana kondisi ITO atau perputaran persediaan dalam meningkatkan laba?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi TATO atau perputaran total aktiva dalam meningkatkan laba.
2. Untuk mengetahui kondisi WCTO atau perputaran modal kerja dalam meningkatkan laba.
3. Untuk mengetahui kondisi FAT atau perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan laba.
4. Untuk mengetahui kondisi ITO atau perputaran persediaan dalam meningkatkan laba.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis faktor yang mempengaruhi loyalitas pelanggan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menentukan strategi perusahaan kedepannya.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai rasio aktivitas. serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis rasio aktivitas yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gerak Sarjana Ekonomi di program Manajemen S-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **I. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Menurut Harahap (2016, hal 105), “Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 2), Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses perhitungan akuntansi, yang menggambarkan semua aktivitas keuangan perusahaan, dan dapat dilihat bagaimana

kondisi keuangan perusahaan, sehingga mempermudah pihak manajemen keuangan dalam mengambil keputusan finansialnya.

### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Munawir(2014, hal 3) ada empat tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- 2) Untuk menentukan / mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Kasmir (2010, hal 11), delapan tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.



Laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir(2008, hal 68), manfaat laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap(2016, hal 105) “manfaat dari laporan keuangan yaitu menjadi bahan sarana informasi(screen) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan.”

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah mengetahui informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja keuangan dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan semakin baik, dan dapat digunakan perusahaan secara efisien untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu:

- 1) Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda, seperti besar kecilnya perusahaan.
- 2) Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain.
- 3) Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki di antara perusahaan –perusahaan tersebut.
- 4) Perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan.
- 5) Perbedaan struktur pemodal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 6) Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan.

Sedangkan menurut Kasmir(2008, hal73),ada beberapa faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perolehan aktiva baru.
- 2) Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang.
- 3) Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar.
- 4) Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya
- 5) yang dikeluarkan.
- 6) Adanya penambahan dan pengurangan modal.
- 7) Perubahan lainnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laporan keuangan adalah tata letak

perusahaan, perbedaan total aktiva, penambahan dan pengurangan modal, perbedaan umur perusahaan dan perubahan lainnya.

#### **d. Sifat-sifat Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan mempunyai sifat-sifat, hal ini akan mempermudah seseorang dalam membuat laporan keuangan dan memahami isi laporan keuangan yang akan dibuat.

Menurut Harahap (2016, hal 127-128) Laporan keuangan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Bersifat baku artinya format informasinya sudah memiliki pola yang ditetapkan lembaga resmi yang berhak menyusun standar pelaporan akuntansi.
- 2) Terstandar artinya di Indonesia disebut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dikeluarkan oleh IAI.
- 3) Bertujuan umum, laporan yang dikeluarkan akuntansi keuangan dimanfaatkan masyarakat dalam menilai saham suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal 12), dalam praktiknya laporan keuangan mempunyai sifat sebagai berikut :

- 1) Bersifat Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Bersifat menyeluruh, artinya laporan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sifat – sifat laporan keuangan adalah bersifat baku, terstandar , bertujuan umum, historis dan menyeluruh.

### e. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak atau para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan, misalnya: investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Rambe dkk (2015, hal 39-40), ada beberapa pemakai laporan keuangan diantaranya:

1. Investor
2. Karyawan
3. Pemberi Pinjaman
4. Pemasok dan Kreditor
5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Masyarakat

Dibawah ini merupakan pengertian dari beberapa pemakai laporan keuangan diatas:

#### 1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

## 2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

## 3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

## 4) Pemasok dan Kreditor

Pemasok dan kreditor tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

## 5) Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

#### 6) Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan lokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.

#### 7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada prekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal 19-22), pihak pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah
5. Investor

Dibawah ini merupakan penjelasan dari beberapa pemakai laporan keuangan sebagai berikut:

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

2) Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Dengan laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini, dan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

3) Kreditor

Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet), untuk memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya, dan pihak kreditor juga tidak ingin

kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4) Pemerintah

Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5) Investor

Untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, yaitu untuk melihat semua aktivitas yang dilakuakn perusahaan dalam satu priode.

**f. Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangandigunakan untuk menilai dan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam waktu satu piode tertentu, dan dapat mengukur seberapa efisien dan efektivitas kegiatan perusahaan dalam mencapai targetnya secara maksimal dan untuk menjadi bahan evaluasi keuangan perusahaan dalam kelangsungan kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang.



Menurut Kasmir (2008, hal 69-70), laporan keuangan dapat diukur dengan :

- 1) Analisis vertical (statis), merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos – pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
- 2) Analisis horizontal (dinamis), merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Menurut Munawir(2014, hal 36-37), teknik analisa yang bisa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan
- 2) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase ( *trend percentage analysis*)
- 3) Laporan dengan presentasi per komponen atau *commen size statement*.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.
- 5) Analisa sumber dan penggunaan kas ( *cash flow statement analysis*)
- 6) Analisa rasio
- 7) Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*).
- 8) Analisa *Break-Even*

Dibawah ini merupakan penjelasan dari teknik analisa yang bisa dipakai dalam analisa laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase(*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik

analisa untuk mengetahui trendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan trendensi tetap, naik bahkan turun.

3. Laporan dengan presentasi per komponen atau (*common size statement*) adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab

perubahan laba kotor suatu perusahaan dari period eke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisa *Break-Even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis vertical, analisis horizontal, Analisa perbandingan laporan keuangan, *trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*), laporan dengan presentasi per komponen atau *commen size statement*, analisa sumber dan penggunaan modal kerja, analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), analisa rasio, analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), analisa *Break-Even* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran laporan keuangan dapat dianalisa dengan lebih dari satu metode.

## **II. Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau

pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu priode ke priode berikutnya.

Menurut Harahap(2016, hal 297),”rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan signifikan (berarti)”.

Sedangkan menurut Munawir(2014, hal 64),rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan, apakah sudah dapat meraih tujuan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Prihadi (2013, hal 113)tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dn kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana.
- 2) Membandingkan antara rasio perusahaan dengan industri.

- 3) Keputusan penyaluran kredit modal kerja dan keputusan penyaluran kredit investasi akan memerlukan data dan rasio pendukung yang berbeda.

Menurut Kasmir (2008, hal 104) Tujuan hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Menurut Hani (2014, hal 53) "Manfaat rasio keuangan adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya".

Menurut Kasmir (2008, hal 105) Manfaat rasio keuangan digunakan untuk evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen ndapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan asets, kemampuan memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan. Dari hasil laporan rasio keuangan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen keauangan dimasa yang akan datang.

### **c. Pengelompokkan Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui tingkat kinerja rasio keuangan dan mempermudah membaca laporan rasio keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Munawir (2014, hal 68), berdasarkan sumber datanya rasio dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar:

- 1) Rasio-rasio neraca yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *asset test ratio*.
- 2) Rasio-rasio laporan laba rugi yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dalam laporan rugi-laba.
- 3) Rasio antar laporan yaitu semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal 105), dalam praktiknya rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber datanya dan praktiknya.

### **III. Laba**

#### **a. Pengertian Laba**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Meningkatkan laba ini akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut kedepannya. Dengan demikian ini juga akan menunjang investasi serta dengan meningkatkan laba akan menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan yang nantinya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki laba yang

stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba masa yang akan datang.

Menurut Kasmir(2012, hal 302), “laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.”

Menurut Syahrial dan Purba(2013, hal 77), laba kotor (*gross profit*) adalah selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

Berdasarkan teori ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa laba adalah salah satu tujuan utama perusahaan menjalankan aktivitasnya yang diperoleh melalui selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Laba**

##### 1) Tujuan laba

Menurut Muis Fauzi Rambe dalam jurnal manajemen& bisnis, vol 13 no.1, menyatakan bahwa:“Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.”

Setiap perusahaan mengelola perusahaan dengan baik agar perusahaannya dapat terus berkembang sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai, tentu saja hal ini dapat dicapai dengan adanya kerjasama yang baik di setiap sector perusahaan, baik itu dari sector produk si pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan. Hal ini tentu saja dikaitkan dengankinerjakaryawan yang handal, asset-aset perusahaan mencukupi, dan juga fasilitas kerja yang mendukung

karyawan untuk bekerja dengan maksimal agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dapat tercapai.

Menurut Kasmir(2008, hal 302)” laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kepentingan oleh pemilik dan manajemen.”

Menurut Jumingan(2009, hal 167)Tujuan laba digunakan sebagai pengukur kegiatan bagian penjualan, hal ini disebabkan oleh faktor ekstern perusahaan.

Berdasarkan uraian teori pada ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuanlaba adalah sebagai pengukur kegiatan penjualan serta untuk kepentingan manajemen.

## 2) Manfaat laba

Laba sangat bermanfaat untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan setiap tahunnya. Apakah kinerja manajemen telah optimal dalam menghasilkan labaatausebaliknya penurunan dengan menggunakan metode-metode atau teknik pengukuran laba sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut Munawar(2014 , hal 234) menyatakan bahwa manfaat setelah diketahui sebab-sebab berubahnya laba kotor secara terperinci, management dapat mengambil tindakan seperlunya, misalnya dengan adanya penurunan unit/kwantitas yang terjual, maka bagian penjualan dapat diminta pertanggung jawabannya. Begitu pula bila harga pokok per-satuan mengalami kenaikan, maka bagian produksi dapat diminta keterangannya, mungkin perubahan ini karena naiknya harga bahan, naiknya upah buruh atau mungkin karena adanya pemborosan-pemborosan atau kecurangan-kecurangan.

Laba sangat penting dalam laporan keuangan karena menggambarkan baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut.



Menurut Kasmir (2012, hal 309), secara umum manfaat yang diperoleh dari analisis laba kotor adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab harga jual.
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.
3. Untuk mengetahui penyebab harga pokok penjualan.
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga penjualan.
5. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagi penjualan akibat turunnya harga jual.
6. Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok.
7. Sebagai salah satu alat ukur menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen kedepan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya.

Berdasarkan uraian teori para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pertumbuhan laba yaitu dengan laba yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan, dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan dan sebaliknya, laba yang rendah ini akan menjadi evaluasi bagi perusahaan kedepannya dalam mengambil keputusan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba**

Secara singkat laba merupakan suatu keuntungan. Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba akan berdampak bagi pertumbuhan laba dalam suatu periode.

Menurut Munawir(2014, hal 218) perubahan laba kotor disebabkan oleh empat faktor yaitu:

1. Perubahan harga jual(*sales price varlance*)

Yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.

2. Perubahan kwanntitas produk yang dijual(*sales valume variance*).

Yaitu adanya perbedaan antara kwanntitas produk yang direncanakan/ tahun sebelumnya dengan kwanntitas produk yang sesungguhnya dijual(*direalisir*).

3. Perubahan harga pokok penjualan per-satuan produk(*cost price variance*).  
Yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per-tahun produk (*unit cost*) menurut *budget*/ tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.
4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan(*cost volume varlance*).  
Yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas/volume yang dijual atau yang diproduksi.

Namun begitu laba dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, kondisi ekonomi, nilai tukar estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Kasmir(2015, hal 307) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor ada 3 yaitu :

1. Perubahan harga jual.  
Artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya misalnya harga jual yang ditetapkan sebelumnya Rp. 110.00 per-unit atau sebaliknya karena berbagai sebab harga jual justru diturunkan.Perubahan ini jelas berdampak terhadap perolehan dan nilai jual tersebut.
2. Berubahnya jumlah kuantitas(volume) barang yang dijual.  
Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya sama seperti harga jual perusahaan jumlah barang yang dijual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan terjual 1.00 unit, jelas mengakibatkan perubahan peroleh dari nilai jual tersebut.
3. Berubahnya harga pokok penjualan  
Maksudnya perubahan harga pokok dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalkan kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

#### **d. Pengukuran Pertumbuhan Laba**

Dalam mengukur pertumbuhan labamelihat apakah perusahaan laba mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam mengadakan analisis rasio ini

perlu sangat berhati – hati karena dalam kenyataannya tidak ada dua perusahaan didalam satu industry yang sama atau benar – benar identik.

Menurut Hani (2014, hal 99), perbandingan antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{Tahun sekarang}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal 100), pertumbuhan laba rumus sebagai berikut:

$$G_t = \frac{(NI_t - NI_{t-1})}{NI_{t-1}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran pertumbuhan laba yang digunakan adalah menurut Muhardi.

#### **IV. Rasio Aktivitas**

##### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut Jusuf (2016, hal 55), “rasio aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal 172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2008, hal 173), ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu priode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang diguankan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Prihadi (2013, hal 119) Tujuan rasio aktivitas untuk mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan asset.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka dapat dilihat bahwa tujuan rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 173), ada beberapa manfaat yang dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain:

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dan yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan hutang, sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang, hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan manajemen  
dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam satu periode. manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal 73) manfaat dari rasio aktivitas yaitu rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio aktivitas adalah agar perusahaan dapat melihat semua aktivitas perusahaan, mulai dari kemampuan mengelola persediaan, mengelola total aktiva, mengelola aktiva tetap, dan mengelola kas, dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, maka ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi persentase rasio aktivitas. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut akan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan persentase rasio aktivitas, dan mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Jusuf (2016, hal 64-72)“rasio aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih dan total aktiva”.

Sedangkan menurut Kasmir(2012, hal 173), rasio aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva akan mempengaruhi tingkat rasio aktivitas. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan.

#### **f. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat

tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2008, hal 175), ada beberapa jenis rasio aktivitas yang secara umum digunakan yaitu :

- 1) Perputaran piutang.
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang.
- 3) Perputaran persediaan.
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan.
- 5) Perputaran modal kerja.
- 6) Perputaran aktiva tetap.
- 7) Perputaran total aktiva.

Menurut Hani (2014, hal 73-74), ada beberapa jenis rasio aktivitas yang secara umum digunakan yaitu :

- 1) *Receivable Turnover*.
- 2) Periode pengumpulan piutang.
- 3) *Inventory Turnover*.
- 4) *Averag Day's Inventory*.
- 5) *Total Assets Turnover*.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis rasio aktivitas menurut para ahli memiliki jumlah yang berbeda yang dikelompokkan menurut ahli masing-masing.

## **V. Peputaran Aktiva Tetap**

### **a) Pengertian Aktiva Tetap**

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan.

Menurut Kamsir(2008, hal 184), "*Fixed asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode."

Sedangkan menurut Harahap (2016, hal 309)*Fixed asset Turnover* merupakan rasio ini menunjukkan berapakah nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa, perputaran asset tetap ini memberikan informasi – informasi mengenai aktiva tetap perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang di tanamkan.

### **b) Tujuan dan Manfaat Perputaran Aktiva Tetap**

Dalam praktiknya perputaran assets tetap yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran assets tetap juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Jusuf (2016, hal 65)"Tujuannya adalah untuk mengetahui optimalisasi penggunaan aktiva tetap."



Sedangkan menurut Kasmir(2008, hal 184) perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran asets tetap berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola assets tetap yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir(2008, hal 184)“manfaat perputaran aktiva tetap untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.”

Menurut Hani(2014, hal 74)Manfaat perputaran aktiva tetap dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Dengan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat dilihat bahwa manfaat peputaran aktiva tetap untuk mengukur *Fixed Assets Turnover* sangat berpengaruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

### **c) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap**

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk menciptakan penjualan. Rasio *Fixed Assets Turnover* dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata – rata asset tetap. Yang dimaksud dengan rata – rata asset tetap adalah asset awal tahun ditambah dengan asset tetap akhir tahun dibagi dua.

Menurut Kasmir (2008, hal 184)“faktor-faktornya yaitu penjualan (*sales*)dan total aktiva tetap(*total fixed assets*).”

Menurut Harahap (1998, hal 309) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio Fixed Aset Turn Over yaitu Penjualan dan Aktiva Tetap Bersih.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi *Fixed Assets Turnover* sangat berpengaruh kepada total aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

#### d) Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap

Dalam mengukur perputaran asset tetap ini melihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Dalam mengadakan analisis rasio ini perlu sangat berhati – hati karena dalam kenyataannya tidak ada dua perusahaan didalam satu industry yang sama atau benar – benar identik.

Menurut Jusuf (2014, hal 64), perbandingan antara penjualan( bersih) dengan aktiva tetap mengukur perputaran aktiva tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal 184), perputaran aktiva tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap (total fixed assets)}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran perputaran aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap total aktiva tetap dengan penjualan atau pendapatan.

## **VI. Perputaran Total Aktiva**

### **a) Pengertian Total Aktiva**

Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui:

Menurut Harahap (2016, hal 309), mengemukakan bahwa *Total Assets Turnover* yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. semakin tinggi semakin baik.

Sedangkan menurut Prihadi (2013, hal 127), *Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mendapatkan pendapatan yang diperoleh dari setiap satu rupiah.

### **b) Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva**

Dalam praktiknya perputaran total assets yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran total assets juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Jusuf(2014, hal 65)“perputaran *total assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston(2010, hal 139), perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran seluruh assets perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 185)“*Total Assets Turnover* untuk mengukur perputaran semua aktivitas yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Prihadi (2013, hal 127)rasio perputaran total aktiva dapat menggambarkan sampai seberapa baik digunakannya seluruh asset untuk memperoleh penjualan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total assets memiliki manfaat dan tujuan yang digunakan untuk melihat efektivitas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan..

### **c) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva**

Untuk mengetahui informasi dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Jusuf (2016, hal 64)“faktor – faktor yang mempengaruhi *Assets Turnover* yaitu penjualan bersih dan total aktiva.”

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal 186)faktor – faktor yang mempengaruhi *Assets Turnover* yaitu penjualan(*sales*) dan total aktiva(*total asset*).

Dengan demikian *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh faktor – faktor dalam menunjukkan perusahaan yang terlalu besar menggunakan dananya. Sehingga *total assets turn over* rendah dalam melihat efektivitas perusahaan.

#### **d) Pengukuran Perputaran Total Aktiva**

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar atau menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan antar perbandingan pendapatan dengan penjualan terhadap total aktiva.

Menurut Hani (2014, hal 74) perputaran aktiva tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ assets\ turnover = \frac{sales}{total\ assets}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Hounston (2010, hal 139), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Perputaran\ total\ assets = \frac{Penjualan}{Total\ assets}$$

Dengan demikian pengukuran total assets sangat berpengaruh untuk mengukur seberapa efisiensi aktiva yang telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

### **VII. Perputaran Persediaan**

#### **a) Pengertian Perputaran Persediaan**

Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara

sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui:

Menurut Harahap (2016, hal 308), “*Inventory TurnOver* merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal .”

Sedangkan menurut Prihadi (2013, hal 120),*Inventory Turn Over* merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran persediaan yang dapat berputar dalam suatu periode.

#### **b) Tujuan dan Manfaat Perputaran persediaan**

Dalam praktiknya perputaran persediaan yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran persediaan juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Jusuf (2016, hal 69)“perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang perusahaan berputar dalam setahun”.

Sedangkan menurut Brighdam dan Houston (2010, hal 136) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan berputar dalam satu periode,dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan digunakan untuk melihat seberapa banyak persediaan dapat berubah menjadi piutang.

Menurut Kasmir(2008, hal 180)“ Perputaran persediaan memiliki manfaat untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.”

Sedangkan menurut Munawir(2014, hal 78)manfaat dari perputaran persediaan yaitu untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki manfaat yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

**c) Faktor– faktor yang Mempengaruhi Perputaran perputaran persediaan**

Untuk mengetahui informasi dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut J.fred Wesh dalam buku Kasmir (2010, hal 180)“ factor – factor yang mempengaruhi perputaran persediaan yaitu penjualan dan sediaa.”

Sedangkan menurut James C. Van dalam buku Kasmir (2010, hal 180) factor – factor yang mempengaruhi perputaran persediaan yaitu harga pokok penjualan dan sediaan .

Dengan demikian *Inventory Turn Over* dipengaruhi oleh faktor – faktor dalam menunjukkan perusahaan yang terlalu banyak menanamkan dana dalam sediaan suatu periode.

#### **d) Pengukuran Perputaran Persediaan**

Rasio aktivitas atau rasio efesiensi menyediakan dasar atau menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan antar perbandingan pendapatan dengan penjualan terhadap persediaan.

Menurut Hani (2014, hal 74), “Mengukur perputaran persediaan yang dibandingkan dengan penjualan.

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{penjualan cost of goods sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Hounston (2010, hal 136), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dengan demikian pengukuran perputaran persediaan sangat berpengaruh untuk mengukur seberapa lama dana yang ditanamkan pada persediaan berputar dalam suatu periode.



## **VIII. Perputaran Modal Kerja**

### **a) Pengertian Perputaran Modal Kerja.**

Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui:

Menurut Kasmir (2008, hal 182), “ modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.”

Menurut Munawir (2014, hal 80) rasio perputaran modal kerja ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan.

Dengan demikian dapat penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan(jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja.

Disimpulkan bahwa, *Working Capital Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran modal kerja yang dapat berputar dalam suatu periode.

### **b) Tujuan dan Manfaat Perputaran Modal Kerja**

Dalam praktiknya perputaran modal kerja yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran modal kerja juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2011, hal 132)”tujuan dari rasio perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

Sedangkan menurut Kasmir(2008, hal 182) tujuan dari perputaran modal kerja yaitu untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.”

Menurut Munawir(2014, hal 80)”manfaat dari perputaran modal kerja yaitu untuk menilai keefektifan modal kerja.”

Menurut kasmir(2008, hal 182) manfaat dari perputaran modal kerja untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerjadigunakan untuk melihat seberapa banyak modal kerja dapat berubah.

#### **c) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran perputaran modal kerja**

Untuk mengetahui informasi dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Munurut Kamir (2010, hal 182),“ Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.”

Sedangkan menurut Prihardi (2013, hal 125) Dalam rasio berikut pengertian yang digunakan adalah modal kerja dalam pengertian neto (*sales dan Average Working Capital*).

Dengan demikian *Working Capital Turn Over* dipengaruhi oleh faktor – faktor dalam menunjukkan perusahaan yang terlalu banyak menanamkan dana dalam modal kerja suatu periode.

#### d) Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar atau menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan antar perbandingan pendapatan dengan penjualan terhadap modal kerja.

Menurut Kamir (2008, hal 183), “Mengukur perputaran modal kerja yang dibandingkan dengan penjualan.

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata – rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Atau

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{average working capital}}$$

Sedangkan menurut Toto (2013 ; 125), dapat Rasio ini dapat dirumuskan:

Dengan demikian pengukuran perputaran modal kerja sangat berpengaruh untuk mengukur seberapa lama dana yang ditanamkan pada modal kerja berputar dalam suatu periode.

## **IX. Perputaran Piutang**

### **a) Pengertian Perputaran Piutang.**

Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui:

Menurut Kasmir (2008, hal 176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode .

Sedangkan menurut Harahap (2016, hal 309), rasio ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan utang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

### **b) Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang**

Dalam praktiknya perputaran piutang yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran piutang juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Hani (2014, hal 73)“ tujuan dari perputaran piutang yaitu untuk mengetahui berapakah perputaran piutang selama satu periode.”

Menurut Kasmir (2008, hal 176)“ tujuan dari perputaran piutang yaitu untuk memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.”

Menurut Harahap (2016, hal 308)“ manfaat perputaran piutang yaitu menunjukkan berapa cepat penagihan piutang.”

Menurut Munawir (2014, hal 76) manfaat perputaran piutang yaitu dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung rata-rata pengumpulan piutang tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang .

**c) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran perputaran modal kerja**

Untuk mengetahui informasi dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akutansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Kamir (2010, hal 176,“ Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang atau dengan penjualan kredit dengan piutang.”

Sedangkan menurut Munawir(2014, hal 76) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang yaitu membagi tptal penjualan kredit(neto) dengan piutang rata-rata.

Dengan demikian *Receivable Turn Over* dipengaruhi oleh faktor – faktor penjualan kredit dengan rata-rata piutang atau dengan penjualan kredit dengan piutang.

#### **d) Pengukuran Perputaran Piutang**

Rasio aktivitas atau rasio efesiensi menyediakan dasar atau menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan antar perbandingan pendapatan dengan penjualan terhadap modal kerja.

Menurut Kamir (2008, hal 176), Mengukur perputaran piutang penjualan kredit dengan rata-rata piutang atau dengan penjualan kredit dengan piutang.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$receivable\ turn\ over = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata – rata piutang}}$$

Atau

$$receivable\ turn\ over = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Sedangkan menurut Munawir(2014, hal 76), Mengukur perputaran piutang penjualan kredit dengan rata-rata piutang atau dengan penjualan kredit dengan piutang.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$days\ of\ receivable = \frac{\text{penjualan rata – rata x 360}}{\text{rata – rata piutang penjualan kredit}}$$

## **B. Kerangka Berfikir**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba (rugi). Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan laba dan tingkat keefektivan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan yaitu analisis rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventort Turnover* dan *Working Capital Turnover*).

Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laporan keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi dan tujuan dari masing-masing rasionya. Rasio yang memiliki fungsi dan tujuan untuk melihat keefektivan suatu perusahaan dalam meningkat laba yaitu rasio aktivitas.

Rasio aktivitas ini melihat beberapa *assets* selanjutnya menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif yang akan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini penulis mengambil perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan efisien agar dapat meningkatkan laba.

Menurut Prihadi (2013, hal 127), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan perputaran aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya menyeluruh.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan dan semakin cepat perputaran aktiva perusahaan maka akan semakin cepat perputaran aktiva lain yang lebih produktif dalam meningkatkan laba. Dengan demikian semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin baik dalam meningkatkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudia Monica Pangkong, Linda Lambey & Dhullo Afandi (2017) dengan judul jurnal “Dampak Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia)” dalam penelitian ditemukan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba berbasis fair value. *Total Asset Turnover* menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.



Menurut Munawir (2014, hal.240), "Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya." Pada dasarnya di setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya.

Rasio ini pada dasarnya tidak berbeda dengan *Total Assets Turnover* yaitu untuk mengukur efektivitas pengelolaan aktiva tetap oleh manajemen. Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik karena setiap putaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan. Dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan Rachmawati (2018) dalam judul jurnal "Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Gudang Garam.Tbk" yang menemukan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA (Y) yakni sebesar 96,5% dan sejalan dengan penelitian Ade Gunawan & Sri Fitri Wahyuni(2013) dengan judul jurnal "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Indonesia" yang menemukan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan *Fixed Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Fixed Assets Turnover* maka diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba secara signifikan pada perusahaan perdagangan. Hal ini juga memberikan makna bahwa dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, aktiva tetap merupakan assets yang terpenting dalam meningkatkan aktivitas operasional perusahaan, sehingga

efektivitas penggunaan dan pemanfaatan aktiva tetap mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Menurut Harahap (2014, hal 308), “*Inventory TurnOver* merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal .”

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva tetap yang cukup besar. Alasan terjadinya hal tersebut sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Maka lamanya waktu yang akan diperlukan dalam perputaran persediaan memerlukan perhatian khusus, karena dalam rasio ini semakin lama maka akan membuat semakin banyak biaya yang dikeluarkan dan sebaliknya, jika semakin cepat maka harus diimbangi dengan lamanya waktu untuk mengisi persediaan agar penjualan terus berputar dan laba akan terus berputar juga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Gunawan & Sri Fitri Wahyuni(2013) dengan judul jurnal “ Pengaruh Rasio Keuangan terhadap

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Indonesia” yang menemukan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya *Inventory Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 182), “ modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode . ”

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode ,dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan aktiva lancar dan manfaat dari perputaran modal kerja yaitu untuk menilai keefektifan modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin baik dalam meningkatkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrini Mansur, Reka Mairani dan Eko Prasetyo(2017) dengan judul jurnal “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas Penggunaan Dana terhadap Laba Bersih” yang menemukan hasil bahwa ada variabel perputaran modal kerja terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

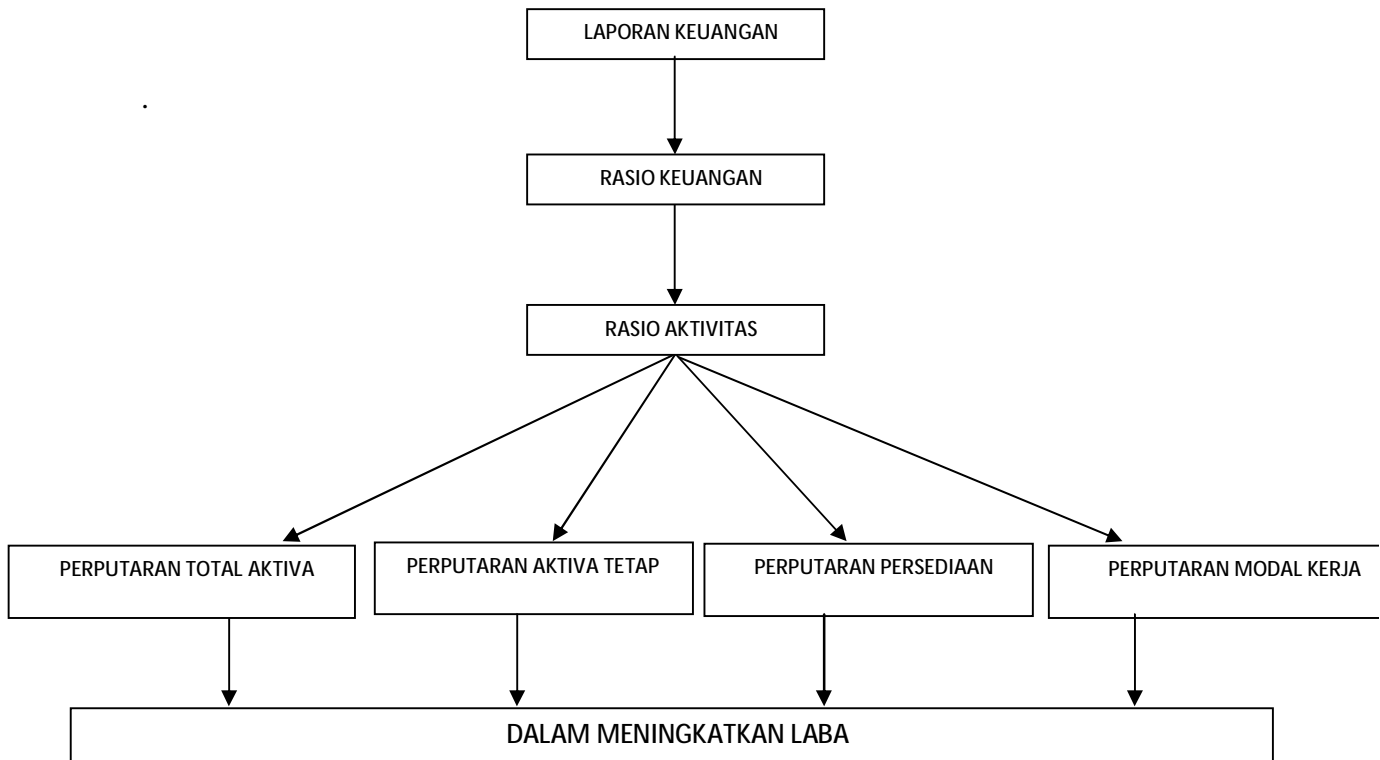
Berdasarkan uraian masing- masing rasio aktivitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa: perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, perputaran

persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan laba.

Hal tersebut dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:

**Gambar II-1**

**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Didalam proposal skripsi ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, karena menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan dijelaskan berdasarkan fenomena yang ditemukan setelah tabulasi. Data kualitatif merupakan data analisa berbentuk kata-kata, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif menjadi data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis rasio aktivitas, yaitu menganalisis bagaimana rasio aktivitas bekerja dalam meningkatkan laba pada perusahaan PT.Mestika Sakti.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

### 1. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya (Kasmir,2012, hal 302)

Rumus:

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{(\text{NIt} - \text{NIt} - 1)}{\text{NIt} - 1}$$

**(Muhardi,2013, hal 100)**

### 2. Perputaran Aktiva Tetap

*Fixed asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2008, hal 184).

Rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

**(Kamir, 2008, hal 184)**

### 3. Perputaran Total Aktiva

Total Assets Turnover yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan . semakin tinggi semakin baik. (Harahap 2016, hal 309)

Rumus:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

**(Brigham dan Hounston 2010, hal 139)**

#### 4. Perputaran Persediaan

*Inventory Turn Over* merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. (Prihadi ,2013, hal 120)

Rumus:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**(Brigham dan Hounston ,2010, hal 136)**

#### 5. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. (Kasmir,2008, hal 182),

Rumus:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

**(Kamir,2008, hal 183)**

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No.64,66,68,70, Kota Medan, Sumatera Utara, 20235. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

**Tabel III-2**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Oktober'18				November'18				Desember'18				Maret'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal		■	■	■												
4	Seminar Proposal						■										
5	Pengolahan Data							■	■	■	■	■	■				
6	Pembuatan Skripsi							■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	■				
8	Pengesahan Skripsi														■		
9	Sidang Meja Hijau																■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berbentuk perhitungan.

##### 2) Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan tahunan PT.Mestika Sakti Medan meliputi neraca dan laporan laba rugi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan yaitu laporan keuangan periode 2006-2015.



## **F. Teknik dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT. Mestika Sakti Medan periode tahun 2006-2017.
2. Membuat tabulasi TATO, FITO, WCTO, ITO dan laba bersih PT. Mestika Sakti Medan periode tahun 2006-2017.
3. Menghitung dengan rumus rasio yang menjadi indikator analisis Pertumbuhan Laba pada laporan keuangan tahunan PT. Mestika Sakti Medan tahun 2006-2017.
4. Menganalisis pertumbuhan laba perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio.
5. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan TATO, FITO, WCTO, ITO dan laba bersih perusahaan.
6. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum PT.Mestika Sakti Medan

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, pada saat itu perusahaan menempati bangunan satu pintu ukuran 4,5 m x 18 m. 2 tingkat yang terletak di jalan pandan No.2/6 dengan karyawan saat itu 5 orang.

Atas bantuan dan kepercayaan dari para relasi, sahabat, dan handai tolan, akhirnya pada tanggal 10 April 1974 diresmikan PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No.64, 66, 68, 70 dengan mendapat izin usaha dari surat keputusan Menteri kehakiman No. YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan ini mendapat izin menjadi PBF (Pedagang Besar Farmasi), dengan surat No.472/PBF/74.

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor antaran lain obat-obatan, kosmetik, permen, minuman, *consumer Good's*, barang kebutuhan umum, *hygiene product* dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama di pasar.

##### 2. Laporan Keuangan PT.Mestika Sakti Medan

Dalam laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel IV.1**  
**Laporan Neraca pada PT.Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2006-2015**

Tahun	Persediaan	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar	Total Aktiva
2006	Rp 26,355,905,108	Rp 2,411,428,597	Rp 31,994,423,324	Rp 34,405,851,921
2007	Rp 29,092,680,393	Rp 2,397,247,470	Rp 35,538,727,448	Rp 37,935,974,918
2008	Rp 34,487,398,098	Rp 2,990,242,401	Rp 42,124,982,306	Rp 45,115,224,707
2009	Rp 40,808,140,737	Rp 2,944,504,322	Rp 49,854,368,852	Rp 52,798,873,174
2010	Rp 45,608,991,912	Rp 2,682,348,303	Rp 52,366,106,378	Rp 55,048,454,681
2011	Rp 45,235,360,743	Rp 3,811,887,630	Rp 57,151,227,848	Rp 60,963,115,477
2012	Rp 49,428,952,237	Rp 2,918,360,291	Rp 57,277,222,432	Rp 60,195,582,723
2013	Rp 57,443,630,302	Rp 3,840,371,345	Rp 64,726,732,714	Rp 68,587,104,059
2014	Rp 26,969,878,793	Rp 3,192,874,974	Rp 71,438,950,414	Rp 74,631,825,388
2015	Rp 44,834,832,435	Rp 5,577,938,411	Rp 53,777,879,621	Rp 59,355,818,032

*Sumber: laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan periode 2006-2015*

Dari data laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan yang dapat dilihat dari persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2015, yang dimana persediaan meningkat menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan persediaan dengan kas yang ada.

Pada aktiva tetap dan total aktiva juga mengalami peningkatan, begitu juga dengan aktiva lancar yang mengalami peningkatan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2015, yang dimana aktiva tetap yang meningkat menandakan bahwa perusahaan efektif dalam penggunaan aktivitya, sedangkan aktiva lancar yang meningkat menandakan perusahaan mampu dalam meningkatkan jumlah asset nya seperti pemasukan kas, surat-surat berharga yang mudah dijual.

Sedangkan dilihat dari laporan laba rugi PT.Mestika Sakti Medan, menunjukkan bahwa penjualan perusahaan pada tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Laporan Laba Rugi pada PT.Mestika Sakti Medan**  
**Tahun 2006-2015**

Laba Kotor	Beban Operasional	pajak penghasilan	Laba bersih
Rp 6,650,577,727	Rp 6,022,049,753	Rp (171,058,392)	Rp 418,983,660
Rp 7,081,310,546	Rp 6,410,866,769	Rp (183,633,133)	Rp 446,381,021
Rp 6,723,227,029	Rp 6,299,122,046	Rp (183,156,588)	Rp 448,138,078
Rp 7,187,104,673	Rp 6,816,455,621	Rp (248,588,262)	Rp 596,064,724
Rp 7,085,579,963	Rp 6,500,147,160	Rp (208,225,640)	Rp 627,467,880
Rp 5,513,799,416	Rp 5,490,190,677	Rp 292,439,935	Rp 879,164,824
Rp 5,650,080,640	Rp 5,255,461,233	Rp (267,412,228)	Rp 803,857,875
Rp 6,222,874,722	Rp 5,653,446,822	Rp (356,821,834)	Rp 1,063,802,322
Rp 6,707,437,754	Rp 5,766,917,450	Rp (425,484,975)	Rp 1,279,280,013
Rp 7,256,485,523	Rp 5,809,309,014	Rp (217,195,713)	Rp 653,001,692

*Sumber: laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan periode 2006-2015*

Untuk tingkat penjualan pada PT. Mestika Sakti Medan mengalami peningkatan, pada beban operasional perusahaan untuk tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba kotor perusahaan yang mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi untuk laba kotor pada PT. Mestika Sakti Medan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memaksimalkan pengelolaan penjualan yang berputar sebagai penjualan dan menurunnya laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meminimalkan biaya operasional serta biaya lainnya dan pajak penghasilan.

### 3. Perhitungan Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Meningkatkan laba ini akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut kedepannya. Dengan demikian ini juga akan menunjang investasi serta dengan meningkatkan laba akan menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan yang nantinya akan menarik

investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba masa yang akan datang.

Setiap perusahaan mengelola perusahaan dengan baik agar perusahaannya dapat terus berkembang sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai, tentu saja hal ini dapat dicapai dengan adanya kerjasama yang baik di setiap sector perusahaan, baik itu dari sector produk si pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan. Hal ini tentu saja dikaitkan dengankinerjakaryawan yang handal, asset-aset perusahaan mencukupi, dan juga fasilitas kerja yang mendukung karyawan untuk bekerja dengan maksimal agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dapat tercapai.

Dalam menghitung pertumbuhan laba, dilakukan dengan laba tahun sekarang dikurangi laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Adapun rumus dari rasio pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$G_t = \frac{(NI_t - NI_{t-1})}{NI_{t-1}}$$

$$\text{Tahun 2006} = 0$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{446,381,021 - 418,983,660}{418,983,660}$$

$$= 0,0654$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{448,138,078 - 446,381,021}{446,381,021}$$

$$= 0,0039$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{596,064,724 - 448,138,078}{448,138,078}$$

$$= 0,3301$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{627,467,880 - 596,064,724}{596,064,724}$$

$$= 0,0527$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{879,164,824 - 627,467,880}{627,467,880}$$

$$= 0,4011$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{803,857,875 - 879,164,824}{879,164,824}$$

$$= -0,857$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1063,802,322 - 803,857,875}{803,857,875}$$

$$= 0,3234$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,279,280,013 - 1,063,802,322}{1,063,802,322}$$

$$= 0,2026$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{653,001,692 - 1,279,280,013}{1,279,280,013}$$

$$= -0,04896$$

**Table IV.3**  
**Data Pertumbuhan Laba**  
**PT.Mestika Sakti Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih</b>		<b>Selisih laba</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>
2006	Rp	418,983,660	Rp -	
2007	Rp	446,381,021	Rp 27,397,361.00	0.0654
2008	Rp	448,138,078	Rp 1,757,057.00	0.0039
2009	Rp	596,064,724	Rp 147,926,646.00	0.3301
2010	Rp	627,467,880	Rp 31,403,156.00	0.0527
2011	Rp	879,164,824	Rp 251,696,944.00	0.4011
2012	Rp	803,857,875	-Rp 75,306,949.00	-0.0857
2013	Rp	1,063,802,322	Rp 259,944,447.00	0.3234
2014	Rp	1,279,280,013	Rp 215,477,691.00	0.2026
2015	Rp	653,001,692	-Rp 626,278,321.00	-0.4896
rata-rata	Rp	721,614,209	Rp -	0.0893

*Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 ( data diolah)*

Berdasarkan dari table IV.3 diatas dapat dilihat secara rata-rata pertumbuhan laba bersih untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, untuk tahun 2006 pertumbuhan laba bersih sebesar 0 karena merupakan tahun pertama, untuk tahun 2007 pertumbuhan laba bersih sebesar 0,0654, untuk tahun 2008 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,0039, untuk tahun 2009 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,3301, sedangkan untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,0527, 0,4011, -0,0857, 0,3234, 0,2026, -0,4896 dan 0,0893.

pertumbuhan laba bersih yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya beban operasional dan pajak penghasilan yang dilihat dari laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mengontrol biaya pada perusahaan. Tujuan pertumbuhan laba bersih adalah untuk melihat atau membandingkan laba ditahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

#### 4. Perhitungan Rasio Aktivitas

##### 1) Perputaran Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha jasa juga akan memerlukan persediaan, persediaan yang dimaksud dalam usaha jasa adalah seperti oli atau minyak kapal. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan jasa dapat melakukan proses transit barang melalui kapal yang sesuai dengan permintaan konsumen untuk diantar kemana barang tersebut. Selain itu dengan persediaan yang cukup tersedia maka perusahaan berharap dapat memperlancar kegiatan proses transit barang melalui kapal.

Dalam menghitung perputaran persediaan, dilakukan dengan melihat jumlah harga pokok persediaan dan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan, sehingga konsumen puas dengan pelayanan jasa yang diberikan perusahaan tersebut.

Persediaan hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Persediaan pada perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang tetapi produk mereka bersifat tidak berwujud. Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{131,537,803,188}{26,355,905,108}$$

$$=5,6$$



$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007} &= \frac{133.761.180.560}{29.092.680.393} \\ &= 4,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2008} &= \frac{139.171.565,85}{34.487.398,098} \\ &= 4,0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2009} &= \frac{166.111.823,697}{40.808.140,737} \\ &= 4,1\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2010} &= \frac{159.393.077,402}{45.608.991,912} \\ &= 3,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{168.371.190,534}{45.608.991,912} \\ &= 3,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{175.142.489,102}{49.428.952,237} \\ &= 3,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{166.093.274,924}{57.443.630,302} \\ &= 2,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{150.057.110,718}{26.969.878,793} \\ &= 5,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{168.371.192,878}{44.834.832,435} \\ &= 3,8\end{aligned}$$

**Table IV.4**  
**Data Perputaran Persediaan**  
**PT.Mestika Sakti Medan**

THN	PENJUALAN	PERSEDIAAN	IT
2006	Rp 131,537,803,188	Rp 26,355,905,108	5.0
2007	Rp 133,761,180,560	Rp 29,092,680,393	4.6
2008	Rp 139,171,565,085	Rp 34,487,398,098	4.0
2009	Rp 166,111,823,697	Rp 40,808,140,737	4.1
2010	Rp 159,393,077,402	Rp 45,608,991,912	3.5
2011	Rp 168,371,190,534	Rp 45,235,360,743	3.7
2012	Rp 175,142,489,102	Rp 49,428,952,237	3.5
2013	Rp 166,093,274,924	Rp 57,443,630,302	2.9
2014	Rp 150,057,110,718	Rp 26,969,878,793	5.6
2015	Rp 168,371,192,878	Rp 44,834,832,435	3.8
Rata-rata	Rp 155,801,070,808.80	Rp 40,026,577,075.80	4.1

*Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 ( data diolah)*

Berdasarkan dari table IV.4 diatas dapat dilihat secara rata-rata perputaran persediaan untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, untuk tahun 2006 perputaran persediaan sebesar 5,0 kali, untuk tahun 2007 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 4,6 kali, untuk tahun 2008 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 4,0 kali, untuk tahun 2009 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 4,1 kali, sedangkan untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 3,5 kali, 3,7 kali, 3,5 kali, 2,9 kali, 5,6 kali, dan 3,8 kali.

Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah pendapatan perusahaan, yang diikuti dengan jumlah persediaan perusahaan yang mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mengontrol persediaan perusahaan yang ada. Tujuan persediaan adalah untuk menyediakan persediaan yang diperlukan guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan pada tingkat biaya yang minimal.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu disebabkan karena meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, yang dimana persediaan perusahaan mengalami peningkatan, terjadi dikarenakan persediaan habis terpakai dengan lama. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya dapat diminimalkan.

## 2) Perputaran Aktiva Tetap

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi aktiva tetap, perputaran aktiva tetap ini memberikan informasi-informasi mengenai aktiva tetap perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang di tanamkan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan.

Dalam perputaran aktiva tetap ini dapat dilihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Pengukuran perputaran aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap total aktiva tetap dengan penjualan. Untuk menghitung perputaran aktiva tetap dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Adapun rumus dari rasio perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{131,537,803,188}{2,411,428,597} \\ &= 54,5 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{133,761,180,560}{2,397,247,470}$$

$$= 55,8$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{139,171,565,085}{2,990,242,401}$$

$$= 46,5$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{166,111,823,697}{2,944,504,322}$$

$$= 56,4$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{159,393,077,402}{2,682,348,303}$$

$$= 59,4$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{168,371,190,534}{3,811,887,630}$$

$$= 44,2$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{175,142,489,102}{2,918,360,291}$$

$$= 60$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{166,093,274,924}{166,093,274,924}$$

$$= 43,2$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{150,057,110,718}{3,192,874,974}$$

$$= 47$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{168,371,192,878}{5,577,938,411}$$

$$= 30,2$$

**Tabel IV.5**  
**Data Perputaran Aktiva Tetap**  
**PT.Mestika Sakti Medan**

<b>THN</b>	<b>PENJUALAN</b>		<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>FAT</b>
2006	Rp	131,537,803,188	Rp	2,411,428,597	54.5
2007	Rp	133,761,180,560	Rp	2,397,247,470	55.8
2008	Rp	139,171,565,085	Rp	2,990,242,401	46.5
2009	Rp	166,111,823,697	Rp	2,944,504,322	56.4
2010	Rp	159,393,077,402	Rp	2,682,348,303	59.4
2011	Rp	168,371,190,534	Rp	3,811,887,630	44.2
2012	Rp	175,142,489,102	Rp	2,918,360,291	60.0
2013	Rp	166,093,274,924	Rp	3,840,371,345	43.2
2014	Rp	150,057,110,718	Rp	3,192,874,974	47.0
2015	Rp	168,371,192,878	Rp	5,577,938,411	30.2
Rata-rata	Rp	155,801,070,808.80	Rp	3,276,720,374.40	49.7

*Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 ( data diolah)*

Berdasarkan tabel IV.5 diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami tetap atau stabil. Untuk tahun 2006 perputaran aktiva tetap sebesar 54,5 kali, untuk tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 55,8 kali, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 46,5 kali, pada tahun 2009 dan 2010 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 56,4 kali dan 59,4 kali, untuk tahun 2011 perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan sebesar 44,2 kali, pada tahun 2012 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 60,0 kali dan untuk tahun 2013, 2014 dan 2015 perputaran aktiva tetap kembali mengalami penurunan sebesar 43,2 kali, 47,0 kali dan 30,2 kali.

Perputaran aktiva tetap perusahaan yang mengalami tetap atau stabil dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat pendapatan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap pada PT.Mestika Sakti Medan terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan aktiva tetap perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan tertanamnya aktiva tetap perusahaan yang dikelola menjadi penjualan.

### 3) Perputaran Total Aktiva

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi total aktiva, perputaran total aktiva ini memberikan informasi-informasi mengenai total aktiva perusahaan yang dapat mengukur berapa kali seluruh aset dapat berputar untuk memperoleh penjualan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran total aktiva perusahaan.

Dalam perputaran total aktiva ini dapat dilihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas total aktiva sepenuhnya atau belum. Dalam mengadakan analisis rasio ini perlu sangat berhati – hati karena dalam kenyataannya tidak ada dua perusahaan didalam satu industry yang sama atau benar – benar identik.

pengukuran perputaran total aktiva sangat berpengaruh terhadap total aktiva dengan penjualan atau pendapatan. Untuk menghitung perputaran total aktiva dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan

aktiva total aktiva. Adapun rumus dari rasio perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Tota Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{131,537,803,188}{34,405,851,921}$$

$$= 3,8$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{133,761,180,560}{37,935,974,918}$$

$$= 3,5$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{139,171,565,085}{45,115,224,707}$$

$$= 3,1$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{166,111,823,697}{52,798,873,174}$$

$$= 3,1$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{159,393,077,402}{55,048,454,681}$$

$$= 2,9$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{168,371,190,534}{60,963,115,477}$$

$$= 2,8$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{175,142,489,102}{60,195,582,723}$$

$$= 2,9$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{166,093,274,924}{68,587,104,059}$$

$$= 2,4$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{150,057,110,718}{74,631,825,388}$$

$$= 2,0$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{168,371,192,878}{59,355,818,032}$$

$$= 2,8$$

**Tabel IV.6**  
**Data Perputaran Total Aktiva**  
**PT.Mestika Sakti Medan**

THN	PENJUALAN		TOTAL AKTIVA		TATO
2006	Rp	131,537,803,188	Rp	34,405,851,921	3.8
2007	Rp	133,761,180,560	Rp	37,935,974,918	3.5
2008	Rp	139,171,565,085	Rp	45,115,224,707	3.1
2009	Rp	166,111,823,697	Rp	52,798,873,174	3.1
2010	Rp	159,393,077,402	Rp	55,048,454,681	2.9
2011	Rp	168,371,190,534	Rp	60,963,115,477	2.8
2012	Rp	175,142,489,102	Rp	60,195,582,723	2.9
2013	Rp	166,093,274,924	Rp	68,587,104,059	2.4
2014	Rp	150,057,110,718	Rp	74,631,825,388	2.0
2015	Rp	168,371,192,878	Rp	59,355,818,032	2.8
Rata-rata	Rp	155,801,070,809	Rp	54,903,782,508	2.9

*Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 ( data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa perputaran total aktiva perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2006 perputaran total



aktiva sebesar 3,8 kali, untuk tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 3,5 kali, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 3,1 kali, pada tahun 2009 dan 2010 perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 3,1 kali dan 2,9 kali, untuk tahun 2011 perputaran total aktiva perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,8 kali, pada tahun 2012 perputaran total aktiva mengalami peningkatan sebesar 2,9 kali dan untuk tahun 2013, 2014 dan 2015 perputaran total aktiva kembali mengalami penurunan sebesar 2,4 kali, 2,0 kali dan 2,8 kali.

Perputaran total aktiva perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh total aktiva untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat pendapatan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva pada PT.Mestika Sakti Medan terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan total aktiva perusahaan. Namun tingkat penjualan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan persediaan digudang akan menumpuk jika tidak laku terpakai. Hal ini akan mengakibatkan tertanamnya total aktiva perusahaan yang dikelola menjadi penjualan.

#### 4) Perputaran Modal Kerja

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat aktiva lancar perusahaan.

Dalam perputaran modal kerja ini dapat dilihat berapa seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.

pengukuran perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap total aktiva lancar dengan penjualan atau pendapatan. Untuk menghitung perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Adapun rumus dari rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{131,537,803,188}{31,994,423,324}$$

$$= 4,11$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{133,761,180,560}{35,538,727,448}$$

$$= 3,76$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{139,171,565,085}{42,124,982,306}$$

$$= 3,30$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{166,111,823,697}{49,854,368,852}$$

$$= 3,33$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{159,393,077,402}{52,366,106,378}$$

$$= 3,04$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{168,371,190,534}{57,151,227,848}$$

$$= 2,95$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{175,142,489,102}{57,277,222,432}$$

$$= 3,06$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{166,093,274,924}{64,726,732,714}$$

$$= 2,57$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{150,057,110,718}{71,438,950,414}$$

$$= 2,10$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{168,371,192,878}{53,777,879,621}$$

$$= 3,13$$

**Tabel IV.7**  
**Data Perputaran Modal Kerja**  
**PT.Mestika Sakti Medan**

THN	PENJUALAN		AKTIVA LANCAR		WCTO
2006	Rp	131,537,803,188	Rp	31,994,423,324	4.11
2007	Rp	133,761,180,560	Rp	35,538,727,448	3.76
2008	Rp	139,171,565,085	Rp	42,124,982,306	3.30
2009	Rp	166,111,823,697	Rp	49,854,368,852	3.33
2010	Rp	159,393,077,402	Rp	52,366,106,378	3.04
2011	Rp	168,371,190,534	Rp	57,151,227,848	2.95
2012	Rp	175,142,489,102	Rp	57,277,222,432	3.06
2013	Rp	166,093,274,924	Rp	64,726,732,714	2.57
2014	Rp	150,057,110,718	Rp	71,438,950,414	2.10
2015	Rp	168,371,192,878	Rp	53,777,879,621	3.13
Rata-rata	Rp	155,801,070,808.80	Rp	51,625,062,133.70	3.02

*Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 ( data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2006 perputaran modal kerja sebesar 4,11 kali, untuk tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 3,76 kali, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 3,30 kali, pada tahun 2009 dan 2010 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,33 kali dan 3,04 kali, untuk tahun 2011 perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,95 kali, pada tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,06 kali dan untuk tahun 2013, 2014 dan 2015 perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 2,57 kali, 2,10 kali dan 3,13 kali.

Perputaran modal kerja perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola seluruh aktiva lancarnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat pendapatan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja pada PT.Mestika Sakti Medan terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan total aktiva lancar perusahaan.

Dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dalam meningkatkan laba akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba- rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan tujuan dari rasio aktivitas yaitu mengukur *efektivitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan dibandingkan dengan penjualan yang bertujuan meingkatkan laba, maka dapat disusun tabel mengenai rasio aktivitas dan pertumbuhan laba PT.Mestika Sakti Medan dari rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasiop aktivitas perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Table IV.8**  
**Analisis Rasio Aktivitas dalam meningkatkan Laba pada PT. Mestika Sakti Medan**

Tahun	pertumbuhan laba	Rasio Aktivitas			
		Tato	FITO	ITO	WCTO
2006		3,8 kali	54,5 kali	5,0 kali	4,11 kali
2007	0,0654	3,5 kali	55,8 kali	4,6 kali	3,76 kali
2008	0,0039	3,1 kali	46,5 kali	4,0 kali	3,30 kali
2009	0,3301	3,1 kali	56,4 kali	4,1 kali	3,33 kali
2010	0,0527	2,9 kali	59,4 kali	3,5 kali	3,04 kali
2011	0,4011	2,8 kali	44,2 kali	3,7 kali	2,95 kali
2012	-0,0857	2,9 kali	60,0 kali	3,5 kali	3,06 kali
2013	0,3234	2,4 kali	43,2 kali	2,9 kali	2,57 kali
2014	0,2026	2,0 kali	47,0 kali	5,6 kali	2,10 kali
2015	(0,4896)	2,8 kali	30,2 kali	3,8 kali	3,13 kali
Rata-rata	0,0893	2,9 kali	49,7 kali	4,1 kali	3,02kali

*Sumber laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015( data diolah)*

## B. Pembahasan

### 1. *Fixed Assets Turnover*( perputaran aktiva tetap) dalam meningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.5 secara rata-rata penjualan meningkat sedangkan aktiva tetap menurun, akibatnya perputaran aktiva tetap stabil atau tetap, hal ini terjadi karena kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva tetap yang dilihat dari tabel IV.5, pada kondisi ini perusahaan sudah berusaha meningkatkan penjualan tetapi perusahaan tidak berusaha meningkatkan aktiva tetap, disini perusahaan dikatakan berusaha secara maksimum untuk menggunakan seluruh aktiva tetap perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Akibat dari maksimumnya aktiva tetap yang digunakan untuk menghasilkan penjualan mengakibatkan semakin besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap. Besarnya biaya pemeliharaan aktiva

tetap akan menambah besarnya biaya operasional, sehingga meningkatnya penjualan perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup besar tetapi belum sebanding dengan besarnya biaya operasional dilihat dari pertumbuhan laba yang mengalami penurunan yang dilihat dari tabel IV.3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Bramasio(2017) yaitu perputaran aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **2. *Inventory Turn Over*( perputaran persediaan) dalam meningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti**

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara rata-rata dari tabel IV.4 penjualan meningkat dan begitu juga persediaan akan tetapi perputaran persediaan menurun, ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan persediaan, dalam hal ini perusahaan sudah berusaha meningkatkan penjualan tetapi perusahaan juga meningkatkan persediaan, akibatnya persediaan yang tinggi akan membutuhkan ruang penyimpanan yang luas, dan persediaan yang tinggi akan menyebabkan semakin bertambahnya biaya sewa, oleh karena itu tingginya persediaan yang berputar menjadi penjualan tetapi tidak seharusnya diikuti dengan pembelian persediaan yang meningkat pula, akibatnya hasil penjualan tidak sebanding dengan biaya sewa yang akan dikeluarkan. Tingginya biaya sewa akan menyebabkan bertambahnya beban operasional dan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba seperti yang terlihat pada tabel IV.3.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni(2013) yaitu ada pengaruh signifikan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba.

### **3. *Total Assets Turnover*( perputaran total aktiva) dalam meningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti**

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.6 secara rata-rata penjualan meningkat, total aktiva meningkat tetapi perputaran total aktiva menurun, hal ini terjadi karena kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva, disini perusahaan dikatakan belum mampu untuk menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dilihat dari besarnya jumlah aktiva yang tersisa, meskipun meningkatnya penjualan tetapi tidak sebanding dengan banyaknya aktiva perusahaan yang menganggur dan akan mengalami penyusutan yang akan mengurangi nilai aktiva perusahaan. Kurangnya nilai aktiva perusahaan akan mengakibatkan kurangnya nilai jual dari aktiva tersebut, kurangnya nilai jual akan membuat perusahaan menambah biaya untuk membeli aktiva yang baru. Tingginya penambahan biaya akibat penyusutan tersebut maka akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba seperti pada tabel IV.3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizanul Akbar Assofi dan Syafrida Hani(2017) yaitu peningkatkan pada *total assets turnover* tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.



#### **4. *Working Capital Turnover*( perputaran modal kerja) dalam meningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti**

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat dari tabel IV.7 secara rata-rata penjualan meningkat, aktiva lancar meningkat dan perputaran modal kerja meningkat tetapi diikuti dengan pertumbuhan laba yang menurun yang dilihat dari tabel IV.3, disini perusahaan sudah berusaha untuk meningkatkan penjualan dan aktiva lancar, tetapi perusahaan masih kurang efektif dalam memanfaatkan aktiva lancar sehingga laba mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edisah Putra dan Rindy Antika Sari(2017) yaitu perputaran modal kerja mengalami peningkatan yang tidak diikuti oleh rasio profitabilitas.

#### **C. Rangkuman Pembahasan**

- a. Kesimpulan dari pembahasan *Fixed Assets Turnover*( perputaran aktiva tetap) dalam meningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti yaitu perputaran aktiva tetap berada pada posisi stabil, dengan kondisi penjualan meningkat dan aktiva tetap menurun akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pemeliharaan aktiva tetap.
- b. Kesimpulan dari pembahasan *Inventory Turn Over*( perputaran persediaan) dalam peningkatkan laba pada PT.Mestika Sakti yaitu perputaran persediaan mengalami penurunan, dengan kondisi penjualan meningkat, persediaan meningkat akibatnya terjadi peningkatan pada biaya sewa.
- c. Kesimpulan dari pembahasan *Total Assets Turnover*( perputaran total aktiva) dalam peningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti yaitu perputaran total aktiva mengalami peningkatan, dengan kondisi penjualan meningkat

dan total aktiva meningkat, akibatnya berkurangnya nilai jual dari aktiva tersebut.

- d. Kesimpulan dari pembahasan *Working Capital Turnover*( Perputaran modal kerja) dalam meningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti yaitu perputaran modal kerja mengalami peningkatan dengan kondisi, penjualan meningkat dan aktiva lancar meningkat namun laba menurun disebabkan karena perusahaan masih kurang efektif dalam memanfaatkan akiva lancar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data terhadap pengukuran rasio aktivitas dalam meningkatkan laba pada PT. Mestika Sakti meliputi perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan perputaran modal kerja yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2006-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio tahun 2006-2015, nilai *Fixed Assets Turnover*(perputaran aktiva tetap) dengan indikator penjualan dan aktiva tetap, menunjukkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap belum mampu untuk meningkatkan nilai aktiva tetap yang dimiliki karena perusahaan menggunakan aktiva tetap yang ada secara maksimum untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva tetap sehingga mengakibatkan tingginya biaya pemeliharaan aktiva tetap yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio tahun 2006-2015, nilai *Inventory Turnover*(perputaran persediaan) dengan indikator penjualan dan persediaan, menunjukkan bahwa nilai penjualan dan persediaan belum mampu untuk meningkatkan perputaran persediaan. Meskipun penjualan dan persediaan meningkat, namun persediaan yang tinggi akan mengakibatkan bertambahnya biaya sewa dan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba.

3. Berdasarkan hasil perhitungan rasio tahun 2006-2015, nilai *Total Assets Turnover*(perputaran total aktiva) dengan indikator penjualan dan total aktiva, menunjukkan bahwa penjualan dan total aktiva belum dapat meningkatkan perputaran total aktiva. Meskipun penjualan dan total aktiva meningkat, namun peningkatan tersebut mengakibatkan bertambahnya biaya penyusutan yang akan mengurangi nilai aktiva dan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan hasil perhitungan rasio tahun 2006-2015, nilai *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) dengan indikator penjualan dan aktiva lancar, menunjukkan bahwa penjualan dan aktiva lancar dapat meningkatkan perputaran total aktiva. Namun meskipun penjualan, aktiva lancar, dan perputaran modal kerja meningkat tetapi pertumbuhan laba justru menurun. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan aktiva lancar, dapat dilihat dari perputaran modal kerja tidak sebanding dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat kondisi perputaran aktiva tetap, dimana penjualan dapat ditingkatkan dengan menggunakan seluruh aktiva tetap yang dimiliki, maka perusahaan disarankan untuk menambah jumlah aktiva tetap karena jika aktiva tetap ditingkatkan maka dapat menghasilkan penjualan tanpa harus

mengeluarkan biaya yang tinggi untuk pemeliharaan. Penjualan yang meningkat dan biaya pemeliharaan yang rendah akan meningkatkan laba, yang berarti bahwa aktiva tetap yang diputar sudah sesuai dengan kapasitasnya.

2. Dengan melihat kondisi perputaran persediaan yang menunjukkan bahwa penjualan dan persediaan mengalami peningkatan, perusahaan disarankan untuk menyesuaikan pembelian persediaan dengan penjualan yakni agar tidak langsung mengambil tindakan peningkatan persediaan sehingga dapat mengurangi beban sewa dan meningkatkan laba.
3. Dengan melihat kondisi perputaran total aktiva yang menunjukkan penjualan dan total aktiva mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan perputaran total aktiva, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan nilai total aktiva karena total aktiva yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai penyusutan sehingga akan menambah biaya jika perusahaan ingin membeli aktiva baru.
4. Dengan melihat kondisi perputaran modal kerja yang menunjukkan penjualan dan aktiva lancar mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan laba, maka perusahaan disarankan untuk lebih efektif dalam menggunakan aktiva lancar yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan perputaran aktiva lancar yang diikuti dengan meningkatnya laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Ade. & Wahyuni, Fitri, Sri. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 76-81
- Bramasto, Ari. (2017). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap *Return On Assets* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 9(1), 90-95
- Eugene, F Brigham & Joel F. Houston (2015). “*Dasar-dasar manajemen keuangan, Edisisebelas*”. Jakarta: SalembaEmpat.
- Putra, Edisah. & Sari, Antika Rindy. (2017). Analisis Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan *Profitabilas* pada PT.Perkebunan Nusantara III(Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 38-45
- Fahmi, Irham (2017). “*Analisis laporan keuangan, cetakan keenam, xii*”. Bandung: Alfabeta.
- Mansura, Fitrini, Maiyarnib, Reka. & Prasetyo, Eko. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas Penggunaan Dana terhadap Laba Bersih. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 2(2), 97-99
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). “*Analisis kritis laporan keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga belas*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hani, Syafrida (2014). “*Teknik Analisa Laporan Keuangan, jilid 1*”. Jakarta: In Media.
- Jumingan (2011). “*Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie (2014). “*Analisis Kredit untuk credit (account) officer, cetakan keempat belas*”. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir (2008). “*Analisis Laporan Keuangan, edisi 1-5, cetakan kelima*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2010). “*Pengantar Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga*”. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Rambe, Fauzi, Muis,. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan *Profitabilitas* terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 96-97
- Munawir (2014). “*Analisa laporan keuangan, edisi keempat, cetakan ketigabelas*”. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R (2013). “*Analisis Laporan Keuangan proyeksi dan valuasi saham, jilid I*”. Jakarta: SalembaEmpat.
- Rambe, dkk (2015). “*Manajemen keuangan, ceetakan kedua edisi revisi*”. Medan: Citapustaka Media.
- Sjahrial, Dermawan dan Purba Djahotman (2013). “*Analisis Laporan Keuangan, edisi kedua, jilid I*”. Jakarta: MitraWacana Media
- Rachmawati, Susan. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam. Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 80-85
- Surya, Sarjito, Ruliana Rully, Soetama, Rossidi, Dedi. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Imu Akuntansi*, 10(2), 91-95
- Prihardi, Toto (2013). “*Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga, xii, 510 hlm*”. Jakarta: PPM.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Rika Widya Ningrum Hutagalung  
Tempat, tanggal lahir : Medan, 16 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan V Gg.Pukat No.05 P.B.Bengkel  
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 060864, tahun kelulusan 2009
2. SMP Negeri 11 Medan, tahun kelulusan 2012
3. SMA Negeri 7 Medan, tahun kelulusan 2015
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Program Studi Manajemen, tahun kelulusan 2019

Medan, Februari 2019

**Rika Widya Ningrum Htg**